

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain dan Pendekatan Penelitian

Untuk mengkaji tentang implementasi literasi baca-tulis dalam kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 01 Kota Bengkulu, penulis meneliti bagaimana pembelajaran literasi baca-tulis dalam Kurikulum 2013. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang berusaha mendeskripsikan gejala, suatu peristiwa, maupun kejadian yang terjadi dengan menggunakan pendekatan *mix methods*. Menurut Sugiyono (2011:18) “*mix methods* adalah metode penelitian dengan mengkombinasikan antara dua metode penelitian sekaligus, kualitatif dan kuantitatif dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga akan diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif.

Creswell (2010) menyatakan bahwa penelitian *mix methods* merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif. Strategi ini merupakan strategi dimana peneliti menggabungkan data yang ditemukan dari satu metode dengan metode lainnya. Strategi ini dapat dilakukan dengan *interview* atau wawancara terlebih dahulu untuk mendapatkan data kualitatif lalu diikuti dengan mengumpulkan data kuantitatif, dalam hal ini menggunakan survey. Sukmadinata (2009:95) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif menggunakan instrumen-instrumen formal, standar, dan bersifat mengukur. Sementara penelitian kualitatif menggunakan peneliti sebagai instrumen.

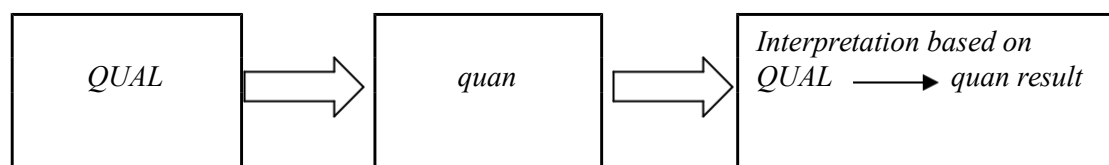
Premis sentral yang dijadikan dasar *mix methods research* adalah menggunakan kombinasi pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk menemukan hasil penelitian yang lebih baik dibandingkan dengan menggunakan salah satu pendekatan saja. Menggunakan *mix methods research* dapat menghasilkan fakta yang lebih komprehensif dalam meneliti masalah penelitian karena peneliti memiliki kebebasan untuk menggunakan semua alat pengumpul data sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan. Sedangkan jika hanya menggunakan salah

satu pendekatan saja (kuantitatif atau kualitatif) hanya terbatas pada jenis alat pengumpul data tertentu saja.

Creswell (2017) menyatakan bahwa ada beberapa jenis rancangan metode campuran (*mix methods*), yaitu tiga rancangan metode campuran dasar (*three basic mixed methods designs*) yang terdiri atas metode campuran paralel konvergen, metode campuran sekuensial eksplanatori, dan metode campuran sekuensial eksploratori. Selain itu, ada juga rancangan metode campuran tingkat lanjut yang terdiri atas metode campuran *embedded*, metode campuran transformatif dan metode campuran multifase (misalnya longitudinal, multi-proyek, skala besar). Penelitian ini menggunakan model *mix methods* dengan pendekatan berurutan (*sequential*) khususnya *sequential exploratory*. Menurut Sugiyono (2015: 473):

Metode kombinasi desain *sequential exploratory* adalah metode penelitian kombianasi yang menggabungkan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif secara berurutan, di mana pada tahap pertama penelitian menggunakan metode kualitatif dan pada tahap ke dua metode kuantitatif

Secara sederhana desain penelitian *exploratory* bisa dilihat pada gambar berikut.

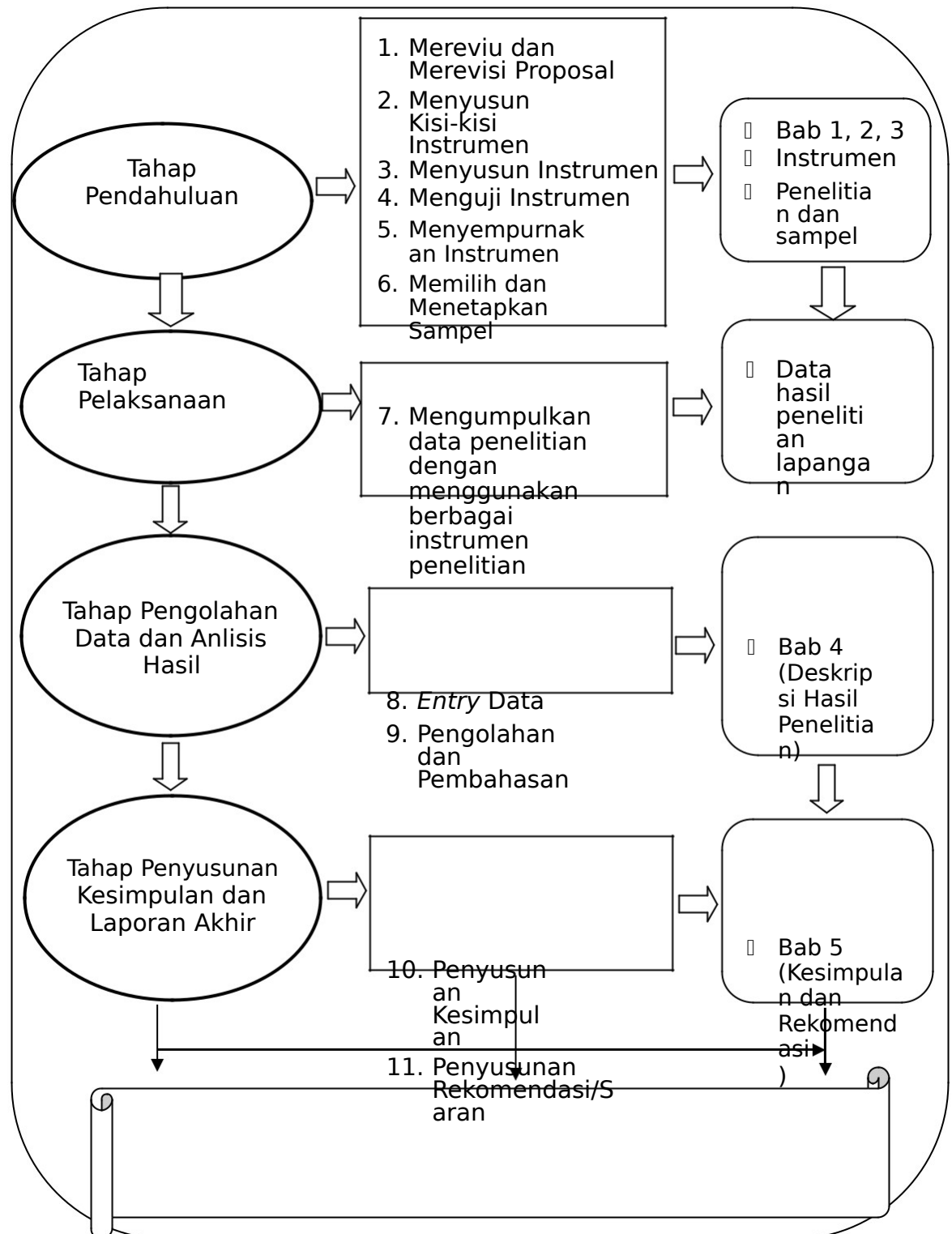


Gambar 3.1

Exploratory Design. Creswell (2007: 76)

Pada penelitian ini tahap pertama yaitu dengan mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif dalam menjawab rumusan masalah pertama sampai keempat, yakni bagaimana perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan faktor yang mendukung implementasi literasi baca-tulis di SD Negeri 01 Kota Bengkulu. Berikutnya disusul dengan mengumpulkan dan menganalisis data kuantitaif yang ingin dilihat dari rumusan masalah kedua dan keempat, yakni bagaimana dampak implmentasi literasi baca-tulis di SD Negeri 01 Kota Bengkulu serta faktor apa saja yang mendukung implementasi literasi baca tulis dalam Kurikulum 2013 di

SD Negeri 01 Kota Bengkulu. Tahapan kegiatan penelitian dapat digambarkan dalam skema sebagai berikut.



LAPORAN AKHIR PENELITIAN

Gambar 3.2

Prosedur Penelitian: Tahapan, Kegiatan, dan Hasil Kegiatan Penelitian

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti memperoleh informasi yang sesuai dengan konsep penelitian. Untuk pemilihan lokasi peneliti mengambil lokasi di Sekolah Dasar Negeri 01 Kota Bengkulu yang berada di Jalan Prof. Dr. Hazairin, SH., Kecamatan Teluk Segara. Alasan lain yang mendasari peneliti memilih lokasi di SD Negeri 01 Kota Bengkulu didasarkan pertimbangan bahwa SD Negeri 01 merupakan salah satu sekolah percontohan di kota Bengkulu yang sangat mendukung dan menerapkan gerakan literasi sekolah.

3.3 Partisipan Penelitian

Pada penelitian ini populasi adalah warga sekolah di SD Negeri 01 Kota Bengkulu yaitu seorang kepala sekolah, 24 orang guru, 6 orang tenaga kependidikan, dan 475 orang siswa. Sampel pada penelitian kualitatif yaitu seorang kepala sekolah, 5 orang guru serta 2 orang tenaga kependidikan. Sedangkan sampel pada penelitian kuantitatif yaitu 30 orang siswa kelas bawah dan 30 orang siswa kelas atas sehingga berjumlah total 60 orang. Pengumpulan data kuantitatif tidak mengikutsertakan guru dikarenakan sampel dalam fase kualitatif seyogyanya tidak dimasukkan dalam fase kuantitatif karena akan memasukkan duplikasi respons yang tidak semestinya (Creswell, 2017). Data didapat dari pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti sepanjang penelitian berlangsung, serta informasi dari partisipan yang dapat memberikan data secara akurat yang terdiri atas unsur-unsur berikut.

1) Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah bertanggung jawab sepenuhnya atas implementasi literasi yang telah dicanangkan oleh pemerintah. Kepala sekolah memiliki informasi mengenai kebijakan serta berwenang memberikan arahan bagi guru dan staf sekolah. Untuk itu seluruh kegiatan pelaksanaan program pendidikan di sekolah berada pada pengawasan kepala sekolah.

2) Wali Kelas

Wali kelas sebagai guru yang mengajar di kelas merupakan seorang pelaksana kegiatan literasi. Untuk itu dalam pendidikan guru tidak hanya berkewajiban memberikan ilmu kepada siswa, namun guru juga harus dapat

memotivasi siswa dan juga memberikan pembiasaan kepada siswa untuk berliterasi. Oleh karena itu, wali kelas sebagai pendidik di sekolah dasar merupakan salah satu sumber untuk mendapatkan data mengenai pelaksanaan literasi di sekolah, khususnya literasi baca-tulis yang ada dalam Kurikulum 2013.

3) Siswa

Siswa sebagai objek dari pelaksanaan literasi dalam kurikulum 2013 juga merupakan salah satu sumber informasi untuk mendapatkan data tentang keadaan sebenarnya terhadap implementasi literasi khususnya literasi baca-tulis dalam Kurikulum 2013.

4) Staf tata usaha dan staf perpustakaan

Staf tata usaha dan staf perpustakaan juga memiliki peran penting dalam implementasi literasi dalam Kurikulum 2013 dikarenakan para staf tata usaha dilibatkan dalam perancangan kurikulum 2013. Selain itu, staf perpustakaan memiliki peran penting dalam membuat kegiatan atau program agar siswa memiliki motivasi untuk menggunakan perpustakaan guna meningkatkan literasi siswa.

Jumlah setiap partisipan menyesuaikan dengan kondisi sekolah dan izin yang diberikan. Berikut adalah jumlah partisipan pada SD Negeri 01 Kota Bengkulu.

Tabel 3.1

Partisipan Penelitian

Partisipan Penelitian	Jumlah Partisipan
Kepala Sekolah	1 Orang
Wali Kelas	5 Orang
Siswa	60 Orang
Tenaga Kependidikan	2 Orang

3.4 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Pengumpulan informasi atau data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumen. Wawancara mendalam dilakukan oleh peneliti untuk menggali informasi secara lengkap dan diharapkan dapat menemukan informasi yang lebih luas dan rinci mengenai implementasi literasi

baca-tulis dalam Kurikulum 2013 pada responden yang telah ditentukan. Teknik observasi dilakukan peneliti agar dapat melihat secara langsung bagaimana proses implementasi literasi baca-tulis dalam Kurikulum 2013. Melalui pengamatan secara langsung di sekolah dapat memberikan informasi kepada peneliti secara lebih nyata dan sesuai dengan kondisi lapangan. Analisis dokumen dilakukan untuk melihat kesesuaian perencanaan dengan pelaksanaan, serta dokumen evaluasi dan bukti bahwa pelaksanaan literasi di sekolah sesuai dengan Kurikulum 2013 serta kebijakan yang telah dicanangkan oleh pemerintah. Sedangkan pendekatan kuantitatif menggunakan teknik kuesioner. Pendekatan kuantitatif ini digunakan untuk memperkuat data yang telah diperoleh dari pendekatan kualitatif. Setiap teknik pengumpulan data memiliki perannya masing-masing dalam mengumpulkan data serta menggunakan instrumen yang berbeda. Berikut teknik pengumpulan data penelitian yang akan digunakan.

1) Wawancara

Penelitian dilakukan menggunakan teknik wawancara semi struktur. Teknik wawancara semi struktur dilakukan dengan tanya jawab secara langsung bersama informan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang jelas, akurat, rinci, dan mendalam. Menurut Herdiyansyah (2010:123) bahwa.

Teknik wawancara semi struktur lebih tepat dilakukan penelitian kualitatif dari pada penelitian lainnya. Beberapa ciri-ciri wawancara semi struktur adalah: a) pertanyaan terbuka namun ada batasan tema dan alur pembicaraan; b) kecepatan wawancara dapat diprediksi; c) fleksibel, tetapi tetap terkontrol, d) ada pedoman wawancara yang dijadikan alur, urutan, dan penggunaan kata.

Wawancara dilakukan secara tatap muka untuk mendapatkan data secara langsung dengan responden. Lembar wawancara digunakan sebagai pedoman dalam mendapatkan informasi secara luas dan mendalam dari berbagai responden terkait dengan perencanaan, implementasi dan evaluasi. Dengan melakukan wawancara secara mendalam memungkinkan peneliti mendapatkan penjelasan dan sebab-sebab lain yang dapat diperoleh melalui berbagai pertanyaan yang telah dipersiapkan. Selain itu, melalui wawancara secara langsung peneliti dapat memahami pemikiran dan perasaan responden.

2) Observasi

Observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, dan tujuan. Penggunaan observasi agar peneliti mendapat data yang lebih kaya sehingga hasil penelitian dapat diperkuat dengan fakta di lapangan. Menurut Moleong (2006) bahwa observasi merupakan kegiatan melakukan pengamatan di lokasi dan pencatatan secara sistematis pada objek atau subjek penelitian. Teknik ini dilakukan untuk melengkapi *guide interview*, dengan mengamati peristiwa yang terjadi dilapangan. Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas siswa ketika proses pembelajaran berlangsung dan aktivitas lainnya yang berkaitan dengan implementasi literasi baca tulis. Pengamatan dibantu dengan menggunakan alat rekam berupa foto maupun video untuk menangkap peristiwa yang terjadi dilapangan secara langsung. Mengamati implementasi literasi di kelas dan interaksi dengan peserta didik.

3) Angket atau Kuesioner

Kuesioner atau sering disebut dengan angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan secara tertulis. Sontani & Muhidin (2011) menyatakan kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan secara tertulis melalui beberapa daftar pertanyaan dan harus diisi oleh responden. Tujuan penyebaran angket ini adalah untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa rasa khawatir bila responden memberikan jawaban apa adanya terkait yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket tertutup, yakni angket diberikan kepada responden yang berupa pernyataan, didalamnya sudah terdapat berbagai alternatif jawaban berdasarkan pilihan yang ada. Dalam penelitian ini, kuesioner disajikan dalam bentuk skala likert dengan menggunakan lima alternatif jawaban, dan kelima alternatif jawaban dibuat dalam skala ordinal berupa skor, 4, 3, 2, dan 1. Angket yang menggunakan model skala likert ini akan memudahkan responden untuk menjawab pernyataan dalam angket tersebut.

Tabel 3.2
Skala Likert

Pernyataan	Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

4) Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan untuk dapat mendukung proses pengumpulan data. Studi dokumentasi bersumber dari dokumen yang dimiliki sekolah sebagai tempat penelitian, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dalam hal ini, studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperlukan oleh peneliti seperti dokumen kurikulum, naskah profil sekolah, sejarah sekolah, dokumentasi kegiatan, jumlah guru dan jumlah siswa dalam melaksanakan implementasi literasi baca tulis dalam kurikulum 2013 serta dokumen penunjang lainnya yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Selain itu, studi dokumen dilakukan untuk membuktikan keselarasan hasil wawancara, observasi dan kuesioner serta sebagai bukti telah melakukan perencanaan dengan baik.

3.5 Analisis Data

Analisis data digunakan untuk membuat data yang diperoleh bisa lebih dimengerti sehingga penemuan yang didapatkan dapat dikomunikasikan kepada orang lain (Ali, 2011). Dalam penelitian *mix methods* analisis data dapat dilakukan melalui beberapa cara, yaitu.

- 1) Analisis campuran bersamaan: analisis terhadap data kualitatif dan kuantitatif
- 2) Analisis kualitatif-kuantitatif bertahap: analisis data kualitatif diikuti pengumpulan data dan analisis data kuantitatif sebagai penegasan
- 3) Analisis kuantitatif-kualitatif bertahap: analisis data kuantitatif diikuti pengumpulan analisis data kualitatif.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sequential exploratory*, yaitu mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif kemudian mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif. Dalam penelitian ini lebih menekankan pada pendekatan kualitatif. Seperti yang dinyatakan oleh Creswell

(2010) yaitu pada tahap pertama akan diisi dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif, kemudian mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif. Penggabungan data kuantitatif dengan data kualitatif ini biasanya didasarkan pada hasil-hasil yang telah diperoleh dari tahap pertama. Prioritas utama pada tahap ini lebih ditekankan pada tahap pertama, dan proses penggabungan diantara keduanya terjadi ketika peneliti menghubungkan antara analisis data kualitatif dengan pengumpulan data kuantitatif. Pada penelitian ini, data kuantitatif digunakan untuk menguatkan data kualitatif. Sedangkan data kualitatif didapatkan melalui wawancara dan observasi dengan partisipan secara mendalam. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh data-data mengenai perencanaan, implementasi dan evaluasi yang digunakan dalam menerapkan literasi baca tulis di sekolah dasar kota Bengkulu. Selain itu data kuantitatif digunakan dalam mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa dalam menerapkan literasi baca tulis di sekolah melalui angket atau kuesioner.

a. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif pada penelitian ini dilaksanakan melalui dokumentasi, observasi dan wawancara untuk menjawab pertanyaan penelitian nomor satu untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan literasi baca tulis dalam Kurikulum 2013 yang dilakukan oleh kelas rendah dan kelas tinggi di SD Negeri 01 Kota Bengkulu. Selain untuk menjawab pertanyaan penelitian nomor satu, analisis data kualitatif juga digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian pada nomor dua, tiga, dan empat mengenai bagaimana pelaksanaan, penilaian, dan faktor yang mendukung implementasi literasi baca-tulis pada kelas rendah dan kelas tinggi di SD Negeri 01 Kota Bengkulu. Proses penelitian kualitatif dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan dan pengajuan prosedur penelitian. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2015) bahwa ada tiga teknik dalam analisis data kualitatif, yaitu *data reduction*, *display*, dan *conclusion drawing/ verification*. Beberapa penjelasan dari masing-masing tahapan analisis data kualitatif ini yaitu;

1) *Data Reduction*

Reduksi data merupakan proses dari penyederhanaan, pemusatan perhatian, menggolongkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data yang terkumpul dari hasil catatan lapangan. Moleong (2006) menyatakan bahwa reduksi data bisa dilakukan melalui abstraksi. Abstraksi merupakan cara membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian. Dengan cara demikian data yang sudah di reduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, sehingga pengumpulan data lebih terfokus. Untuk itu peneliti mengumpulkan data terkait dengan implementasi literasi baca tulis dalam kurikulum 2013 pada kelas rendah dan kelas tinggi jenjang sekolah dasar di kota Bengkulu. Setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul kemudian memilah dan mengorganisasikan data yang sekiranya dapat dijadikan sebagai fokus utama dalam penelitian.

2) *Data Display*

Langkah selanjutnya adalah dengan mendisplaykan data dalam bentuk bagan, uraian singkat, atau *flowchart*. Dengan penyajian data yang tersusun, terorganisasikan dengan baik maka dapat memudahkan pembaca dalam memahami penelitian.

3) *Verification*

Tahap akhir dalam pengumpulan data kualitatif adalah *conclusion/verification*. Dalam tahap ini dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Setelah proses menganalisis data kemudian dilanjutkan dengan keabsahan data kualitatif dengan cara triangulasi yakni dengan membandingkan informasi yang didapat peneliti dari informan yang satu dengan informan lainnya.

b. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif dijadikan sebagai penunjang data kualitatif. Untuk melihat sejauh mana implementasi literasi baca-tulis dalam Kurikulum 2013 pada kelas bawah dan kelas atas di SD Negeri 01 Kota Bengkulu yang telah diimplementasikan oleh siswa. Hal ini dilakukan dengan cara menghitung skor hasil dari angket yang telah diisi oleh peserta didik, kemudian skor

tersebut diinterpretasikan kedalam kriteria yang telah dibuat. Analisis data kuantitatif pada penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian nomor dua dan nomor empat mengenai bagaimana pelaksanaan pembelajaran literasi baca tulis dalam Kurikulum 2013 pada kelas rendah dan kelas tinggi di SD Negeri 01 Kota Bengkulu dan faktor apa saja yang mendukung implementasi literasi baca tulis dalam Kurikulum 2013 pada kelas rendah dan kelas tinggi di Sekolah Dasar Negeri 01 Kota Bengkulu. Analisis data kuantitatif ini diperoleh dari sebaran angket pernyataan yang telah diisi oleh siswa. Analisis data ini dilaksanakan dengan menghitung skor hasil dari angket yang diisi dengan peserta didik yang diinterpretasikan dalam beberapa kriteria. Dalam menginterpretasikan skor, maka dibuat interpretasi skor sebagai berikut:

Nilai indeks maksimum= Skor masimum x jumlah item x jumlah responden

Nilai indeks minimum = Skor minimum x jumlah item x jumlah responden

$$\text{Rentang Kategori} = \frac{\text{nilai indeks max} - \text{nilai indeks min}}{\text{skor tertinggi}}$$

Tabel 3.3

Kriteria Interpretasi Skor

Skor	Kategori
n 1 – n 2	Kurang Baik
n 2 < n 3	Cukup Baik
n 3 < n 4	Baik
n 4 < n 5	Sangat Baik

Keterangan:

n 1 = nilai minimum

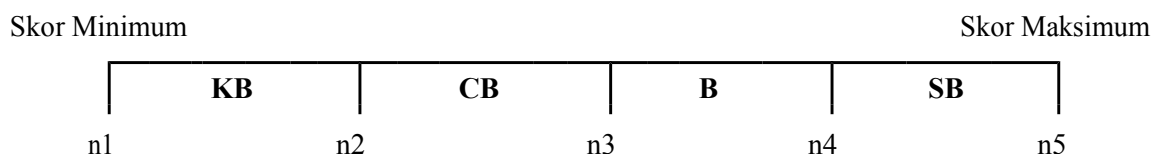
n 2 = n 1 + rentang kategori skor

n 3 = n 2 + rentang kategori skor

n 4 = n 3 + rentang kategori skor

n 5 = nilai maksimum

Skor tersebut diinterpretasikan menggunakan tabel kriteria interpretasi skor dan digambarkan dalam grafik interval sebagai berikut.



Grafik 3.1 Interval

c. Analisis Data Kualitatif dan Kuantitatif

Analisis data kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *sequential eksploratory* yaitu dengan membandingkan hasil penelitian kualitatif yang dilakukan pada tahap pertama dan hasil penelitian kuantitatif yang dilakukan pada tahap ke dua. Analisis data kualitatif dan kuantitatif dilakukan untuk menjawab pertanyaan umum dari penelitian mengenai implemmentasi literasi baca-tulis dalam kurikulum 2013 pada kelas rendah dan kelas tinggi di SD Negeri 01 Kota Bengkulu. Pendekatan *sequential eksploratory* lebih menekankan pada analisis data kualitatif yang meliputi perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, penilaian, dan faktor yang mendukung implementasi literasi baca-tulis. Sedangkan data yang didapat dari kuantitatif dijadikan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian yang meliputi pelaksanaan pembelajaran dan faktor yang mendukung implementasi literasi baca-tulis dalam kurikulum 2013 pada kelas rendah dan kelas tinggi di SD Negeri 01 Kota Bengkulu. Dengan cara membandingkan kedua pengolahan data, maka akan diperoleh informasi mengenai apakah kedua data tersebut saling melengkapi, menguatkan, memperdalam, atau bertentangan. Jika dalam penelitian ditemukan data yang bertentangan, maka peneliti harus kembali melakukan pengamatan lebih mendalam lagi.

3.6 Uji Keabsahan Data

Sugiyono (2007: 270) menyatakan “keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh”. Nasution (2003) mengemukakan cara untuk melihat tingkat kebermaknaan proses maupun produk dalam suatu penelitian yaitu melalui.

1) Validitas internal

Kredibilitas merupakan suatu ukuran tentang kebenaran data yang dikumpulkan, sedangkan dalam penelitian kualitatif disebut dengan validitas internal. Kredibilitas atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dilakukan dengan berada di tempat penelitian dalam jangka waktu yang cukup lama dan melakukan beberapa kali pertemuan dengan narasumber untuk mengakrabkan sehingga terdapat hubungan yang saling terbuka, saling mempercayai, sehingga pada akhirnya tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Untuk memperoleh hal tersebut dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa kegiatan antara lain dengan.

a. Triangulasi.

Triangulasi memiliki tujuan untuk mengecek kebenaran data yang diperoleh dengan cara membandingkan data dari beberapa sumber yaitu melalui wawancara, kuesioner, dokumentasi, dan observasi sehingga memperoleh hubungan antar data yang satu dengan data yang lain.

b. *Member check*.

Member check yaitu melakukan konfirmasi data terhadap narasumber secara linear.

2) Validitas Eksternal

Validitas eksternal berkenaan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Transferabilitas tergantung pada si pemakai, yakni sejauh manakah hasil suatu penelitian dapat digunakan dalam konteks dan situasi tertentu. Transfeabilitas hasil penelitian diserahkan kepada pengguna. Oleh karena itu, agar orang lain memahami hasil penelitian yang dilakukan serta memungkinkan orang lain untuk menerapkannya, maka

laporan yang dibuat harus memberikan uraian yang terinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

3) Reabilitas (*Dependability*)

Reabilitas dalam penelitian dapat dilakukan dengan menguji kembali apakah suatu penelitian dapat diulangi dengan menemukan hasil yang sama. Hal ini berkaitan dengan situasi sosial atau manusia pada umumnya yang pada dasarnya memiliki sifat yang unik dan tidak dapat direkonstruksi sepenuhnya seperti semula. Sehingga sangat sulit agar dapat mengukur konsistensi hasil penelitian yang dilakukan manusia. Agar dapat menjaga kebenaran dan konsistensi hasil penelitian dilakukan dengan audit trail, yaitu melakukan pemeriksaan guna meyakinkan hal-hal yang dilaporkan memang begitu adanya, hal tersebut ditempuh dengan cara.

- a. Mencatat hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dengan selengkap-lengkapannya sebagai data awal guna kepentingan analisis sebelumnya.
- b. Menyusun hasil-hasil analisis dengan cara menyeleksi data mentah, kemudian merangkum atau menyusun dalam bentuk deskripsi sebagai *display* atau sajian data.
- c. Melaporkan keseluruhan proses penelitian dari awal studi orientasi dan menyusun desain sampai pengolahan data sebagaimana yang diterapkan dalam penelitian ini.

4) Obejktifitas (*Confirmability*)

Conformability berhubungan dengan objekfitas suatu penelitian. Pengujian ini dilakukan bersama uji *dependability*. Hasil penelitian dikatakan telah memenuhi *confirmability* bila hasil penelitian tersebut bersifat netral datanya atau obyektifitas. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti selalu menjaga keobjektifitasan semaksimal mungkin, melalui metode dan tata cara yang sudah dijelaskan sebelumnya.